

Tantangan Implementasi Pembelajaran Kelas Rangkap di Sekolah Dasar: Sebuah Studi Literasi

Wiwik Kristianingsih
Universitas PGRI Palembang
Mayang Sari
Universitas PGRI Palembang
Abelita
Universitas PGRI Palembang
Diah Ayu Fransiska
Universitas PGRI Palembang

Korespondensi penulis: wiwikkristianingsih4@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to present insights for teachers, educators, researchers, parents, and other related parties regarding the challenges that can occur in implementing multi-grade learning so that they can be prevented and minimized. The research method used in writing this article is literature review. Literature review was obtained from articles published in the last 10 years, from 2014 to 2024. The screening results obtained as many as 15 articles that are in accordance with the research topic. Based on the results of the literature review analysis, it is concluded that there are 8 main challenges in multi-grade learning, namely the results of facilities and infrastructure, parental indifference, class management, teaching materials, support from the school, the absence of assessment in multi-grade learning, teacher and teaching skills, unavailability of curriculum structure, and student readiness..*

Keywords: *Challenges of Multi-grade Learning*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan wawasan bagi guru, pendidik, peneliti, orang tua, dan pihak terkait lainnya mengenai tantangan yang dapat terjadi dalam penerapan Pembelajaran kelas rangkap sehingga selanjutnya dapat dicegah dan dimimalisir. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah literature review (tinjauan pustaka). Literature review diperoleh dari artikel terbitan 10 tahun terakhir yaitu dari tahun 2014 hingga 2024. Hasil screening diperoleh sebanyak 15 artikel yang sesuai dengan topik penelitian. Berdasarkan hasil analisis literature review, maka disimpulkan terdapat 8 tantangan utama dalam pembelajaran kelas rangkap, yaitu hasil sarana dan prasarana, ketidakpedulian orang tua, menajemen kelas, bahan ajar, dukungan dari pihak sekolah, belum adanya penilaian dalam pembelajaran kelas rangkap, kemampuan guru dan mengajar, belum tersedianya struktur kurikulum, dan kesiapan siswa.



Kata kunci: Tantangan Pembelajaran Kelas Rangkap

LATAR BELAKANG

Pendidikan rangkap adalah cara yang penting dan efektif untuk membantu suatu negara mencapai tujuan pendidikannya, yang harus memenuhi standar internasional dan tujuan membangun milenium nasional dengan memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada siswa yang sering kali tidak diperhatikan oleh sistem pendidikan karena mereka tinggal di komunitas kecil, miskin, dan tidak berpenghuni (Amelia, 2016).

Pembelajaran ini juga bermanfaat untuk sekolah karena dapat menutupi kekurangan tenaga pendidik yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti banyaknya PNS yang pensiun di setiap tahunnya. Dengan cara ini, Pembelajaran Kelas Rangkap menjadi paradigma pengajaran alternatif yang perlu digunakan di sekolah dasar yang mengalami masalah yang disebutkan di atas.

Namun demikian tidak selalu mudah untuk mengajar kelas rangkap, tetapi ketika dilakukan dengan baik, itu akan membantu guru dan siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk masa depan yang lebih menantang. Mengajar di kelas-kelas ini menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh para guru lainnya di sekolah tersebut. Misalnya, guru harus mengajar dua kelas berbeda dalam satu kelas pada waktu yang sama dan mereka bertanggung jawab atas lebih dari empat bidang pembelajaran di seluruh kelas (Mulaudzi, 2016)

Sebagaimana dinyatakan diatas, guru wajib menguasai semua mata pelajaran yang diajarkannya di lingkungan kelas rangkap. Karena semua konsep mata pelajaran pada tingkat yang berbeda mungkin tidak terintegrasi, guru harus menghadapi sejumlah tantangan dalam hal ini. Di negara-negara yang kurikulumnya dirancang untuk pengajaran kelas tunggal, merupakan tugas yang menantang bagi guru untuk mengintegrasikan konsep-konsep saat mengajar di lingkungan kelas rangkap. Setelah dikelompokkan bersama dan tema terkait diintegrasikan,

kedua tingkat tersebut duduk bersama dan membaca mata pelajaran yang sama pada satu waktu dan kemudian berpindah ke mata pelajaran lain sesuai dengan jadwal sekolah yang dirancang dengan cara ini. Berbeda dengan pengajaran kelas tunggal, dalam pengaturan kelas rangkap, kedua tingkat tersebut ditempatkan bersama sebagai satu tingkat (Nawab & Baig, 2014)

Untuk mendapatkan lebih banyak wawasan tentang kondisi pendidikan kelas rangkap, di kelas rangkap, seorang guru harus mengajar siswa lebih dari satu kelas di kelas yang sama pada waktu yang sama karena sumber daya yang tidak memadai dan kurangnya ruang kelas. Hal ini memerlukan persiapan tingkat tinggi untuk memfasilitasi penerapan kurikulum, terutama inovasi dan eksperimen di antara berbagai tingkat yang terlibat di kelas untuk menilai kebutuhan mereka secara cermat dan pada akhirnya mengadaptasi strategi pengajaran yang sesuai dengan perkembangan. Yang memperumit gambaran ini adalah kenyataan bahwa, di kelas rangkap, kurikulum dan perencanaan pembelajaran bisa menjadi sangat menantang dan memakan waktu jika strategi alternatif dan kreatif tidak dilakukan. Mengingat keadaan sulit ini, guru kelas rangkap diharapkan menunjukkan strategi pengelolaan kelas yang baik dalam melaksanakan kegiatan bertingkat dan dalam pemanfaatan pusat pembelajaran dan stasiun kerja dua kali lebih banyak dibandingkan dengan guru biasa. Oleh karena itu, dalam konteks ini, guru kelas rangkap mengalami tantangan yang berbeda-beda dan sangat diharapkan untuk menunjukkan kinerja tingkat tinggi seperti guru sekolah dasar biasa dalam mencapai keberhasilan pendidikan.

Dalam penelitian yang dilakukan (Recla & Potane, 2023) dalam sebuah studi ini secara sistematis meninjau tantangan dan praktik guru dalam menangani kelas rangkap menyatakan di ruang kelas rangkap, guru menghadapi banyak tantangan saat mereka berupaya memberikan pengajaran yang efektif dan memenuhi beragam kebutuhan pembelajaran siswa di berbagai tingkat kelas. Kompleksitas dalam mengelola kelompok heterogen mengharuskan guru menerapkan strategi pengajaran inovatif untuk memastikan semua siswa menerima pendidikan berkualitas. Di ruang kelas rangkap, guru menghadapi banyak tantangan saat mereka berupaya



memberikan pengajaran yang efektif dan memenuhi beragam kebutuhan pembelajaran siswa di berbagai tingkat kelas. Kompleksitas dalam mengelola kelompok heterogen mengharuskan guru menerapkan strategi pengajaran inovatif untuk memastikan semua siswa menerima pendidikan berkualitas (Rotas & Cahapay, 2020).

Dengan latar belakang inilah saya memandang perlu untuk menyajikan wawasan mengenai tantangan yang dapat terjadi dalam penerapan pembelajaran kelas rangkap.

METODE PENELITIAN

Systematic Literatur Review adalah metodologi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Systematic Literatur Review merupakan jenis tinjauan literatur dengan menggunakan metode sistematis yang bertujuan untuk mengumpulkan data sekunder berupa karya ilmiah, jurnal, dan sumber lainnya yang relevan. Langkah-langkah dalam systematic literatur review sebagai berikut: (1) Merumuskan masalah, dengan mengidentifikasi pertanyaan penelitian untuk mengarahkan pencarian literatur dan fokus analisis. (2) Mengumpulkan data, melalui semua karya ilmiah, jurnal, dan sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Data dari studi-studi yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi akan dikumpulkan dan didokumentasikan. (3) Mengevaluasi kelayakan data, Evaluasi ini digunakan untuk memverifikasi keakuratan data yang digunakan dalam tinjauan literatur. (4) Menganalisis dan menginterpretasi data yang relevan, Analisis data untuk mengidentifikasi temuan utama dan memberikan jawaban pada pertanyaan penelitian. (5) Mengatur dan menyajikan data, Pengaturan dan penyajian data yang jelas dan mudah dipahami akan membantu pembaca memahami informasi dengan baik.

Dalam proses pencarian literatur, ditemukan 15 artikel. Terdapat

beberapa kriteria untuk meningkatkan kualitas literatur dan hasil penelitian. Kriteria literatur dibagi mmenjadi dua, yaitu kriteria inklusi dan eksklusi. kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah (1) Literatur dipublikasikan antara 2016-2024 (10 tahun terakhir); (2) Literatur dalam bentuk artikel ilmiah; (3) Literatur menjelaskan tentang tantangan/kesulitan Pembelajaran Berdiferensiasi/Differentiated Instruction/Differentiated instruction; (4) Literatur berbahasa Inggris atau Indonesia. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah literatur tidak memuat topik yang sedang diteliti.

Pencarian literatur menggunakan Pencarian Google, Google Scholar, dan Website Al SciSpace. Kata kunci pencarian bervariasi meskipun dalam topik yang sama, diantaranya "Tantangan Implementasi Pembelajaran Kelas Rangkap di Sekolah Dasar", atau "Challenges of Implementing Multigrade Learning in Elementary Schools".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dan screening (pemilihan data) yang telah dilakukan oleh penulis, maka didapatkan sebanyak 15 artikel hasil analisis yang sesuai dengan topik penelitian. Hasil kajian artikel dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Analisis Hasil Pencarian Literatur

No.	Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Maria Amalia (2016)	Pembelajaran Kelas Rangkap (Multigrade Teaching) Di Sekolah Dasar	Jumlah kelas yang berbeda (di mana satu guru bertanggung jawab untuk lebih dari satu kelas) <ul style="list-style-type: none">• ukuran kelas• pengalaman guru• persiapan guru untuk mengajar kelas rangkap• sikap guru tentang mengajar kelas rangkap• sumber daya yang tersedia

			<ul style="list-style-type: none"> • jumlah fleksibilitas yang tersedia bagi guru • dukungan dari para profesional pendidikan
2.	Muofhe Sandra Maulaudzi (2016)	Challenges Experienced By Teachers Of Multi-Grade Classes In Primary School At Nzhelele East Circuit	Tantangan kelas rangkap, struktur Kurikulum, profesionalisme dan sosial guru, sikap orang tua terhadap pembelajaran kelas rangkap, manajemen kelas, bahan ajar, kurangnya dukungan dari sekolah
3.	Lumen Cristy Booc Recla & Joel Dalmao Potane (2023)	Teachers' Challenges and Practices in Handling Multigrade Classes: A Systematic Review	Tantangan yang dihadapi oleh guru kelas rangkap yaitu : kesulitan dalam mengelola kelas, perencanaan pembelajaran dan pengajaran individual, kendala waktu dan beban kerja, pelatihan dan dukungan yang tidak memadai, dan sumber daya dan fasilitas fisik yang tidak memadai, instruksi yang dibedakan, membimbing sejawat dan kegiatan kolaboratif, pembelajaran modular dan integrasi teknologi.
4.	Ali Wahap & Salima Rahim Baig .(2022)	The possibilities and challenges of multigrade teaching in rural Pakistan	Tantangan bagi para guru karena mereka sering mengeluh mengenai ruang untuk memajang tugas siswa, dan Tidak ada penghargaan atau dorongan bagi guru yang menerapkan ide dan strategi kelas rangkap
5.	Daryll L. Rabang & David R. Perez (2021)	Practices And Challenges Of School Heads And Teachers In Multigrade Classes In The Division Of Puerto Princesa City, Palawan, Philippines	Tantangan berpengalaman oleh kelas rangkap di dalam : <ul style="list-style-type: none"> a. pengajaran sarana prasarana dari itu guru; b. waktu pengelolaan di kelas; c. pengajaran di kelas; d. orang tua keterlibatan;



			<p>e. menilai hasil pembelajaran;</p> <p>f. mendisiplinkan pembelajar sikap Dan perilaku.</p>
6	Baris Kalender & Erol Erdem (2021)	Challenges faced by classroom teachers in multigrade classrooms: A case study	<p>1) MC kekurangan peralatan teknologi dasar dan materi pelajaran, (2) kegiatan dan materi alternatif untuk membuat pelajaran dengan pekerjaan rumah lebih banyak. efektif hampir tidak ada, (3) kondisi usia guru tidak memadai, (4) taman sekolah umumnya terbengkalai, (5) masalah mungkin timbul bahkan dalam memenuhi kebutuhan vital seperti pemanas dan pemeliharaan, (6) beberapa sekolah bahkan tidak memiliki toilet atau beberapa sekolah yang toiletnya kekurangan instalasi air.</p>
7	Muhammed Safa Akdas (2021)	Challenges Affecting Teaching-Learning Processes in Multi-Grade Classes: A Comparison of Pre-Pandemic and Peri-Pandemic Periods	<p>Tantangan yang paling menonjol, pada periode sebelum dan sebelum pandemi, adalah ketidakpedulian orang tua, pendekatan siswa terhadap pembelajaran, materi pembelajaran yang tidak tepat, seringnya pemadaman listrik dan air, kurangnya infrastruktur internet, kesulitan untuk memastikan jarak sosial di kelas. , dan kesulitan mengajar dalam kondisi pandemi.</p>
8.	Lumen Cristy Booc Recla & Joel Dalmao Potane	Teachers' Challenges and Practices in Handling Multigrade Classes: A Systematic Review	<p>Tantangan yang dihadapi oleh guru kelas rangkap yaitu : kesulitan dalam mengelola kelas, perencanaan pembelajaran</p>

	2023)		dan pengajaran individual, kendala waktu dan beban kerja, pelatihan dan dukungan yang tidak memadai, dan sumber daya dan fasilitas fisik yang tidak memadai, instruksi yang dibedakan, membimbing sejawat dan kegiatan kolaboratif, pembelajaran modular dan integrasi teknologi.
9.	Ali Wahap & Salima Rahim Baig (2022)	The possibilities and challenges of multigrade teaching in rural Pakistan	Tantangan bagi para guru karena mereka sering mengeluh mengenai ruang untuk memajang tugas siswa, dan Tidak ada penghargaan atau dorongan bagi guru yang menerapkan ide dan strategi kelas rangkap
10.	Erwin Rotas dan Michael Cahapay (2020)	Workload Stress and Results Based Performance of Multigrade Teachers.	Sebagian besar guru di kelas rangkap menghadapi kesulitan dalam menyediakan lingkungan kelas yang kondusif dan kesulitan menangani gaya belajar dan perbedaan individu yang berbeda, bahan ajar, metode pembelajaran dan kegiatan pengajaran.
11.	Matshidiso Joyce Taola, Pitiencie Kelebogile Mudau, Xolani Moffat Majola, & Fulufhelo Mukhati (2024)	Instructional Leadership Challenges in Rural Multigrade Schools	Tantangan yang dihadapi seperti keseimbangan antara peran mengajar dan manajemen, kepegawaian, kurangnya sumber daya teknologi, kerja tim guru, keterlibatan orang tua.
12	Leila Khazaei dkk (2016)	Challenges And Disadvantages Of Multigrade Teaching: Qualitative Research	Tantangan yang dihadapi guru di kelas rangkap adalah kurangnya waktu, kurangnya fasilitas dan peralatan pendidikan
13	Rhona R. Reyes dan	Opportunities and Challenges of a	Hambatan yang pasti bagi guru kelas rangkap yaitu



	Delon A. Ching (2024)	Multigrade Teacher: Inputs for a Proposed Professional Development Action Plan	sumber daya terbatas, kurangnya pelatihan pengembangan profesional, pengelolaan kelas rangkap
14	Salma Butig-Redocto , Gideon Sindad Sumayo (2024)	The Teaching-Learning Process in Madrasah Multigrade Classes During the Pandemic: A Phenomenological Investigation	Tantangan yang diidentifikasi, meliputi keterbatasan keuangan, kemahiran dosen dan staf, penilaian, infrastruktur sekolah, dan kurikulum
15	Taraneh Enayati, Farshideh Zamani, dan Mousa Movahedian (2016)	Classroom Management Strategies of Multigrade Schools with Emphasis on the Role of Technology	Tantangan Kelas rangkap: 1. ruang Kelas 2. Fleksibilitas 3. Penerapan teknologi 4. Pengorganisasian teknologi 5. Evaluasi 6. Pengajaran Yang tepat 7. Alat pendidikan 8. Delegasi wewenang 9. Pengalaman profesional guru 10. Lingkungan belajar

Berdasarkan kajian artikel di atas dapat dilakukan pengelompokan tantangan implementasi pembelajaran kelas rangkap di sekolah dasar bahwa:

Tabel 2. Pengelompokan Tantangan Implementasi Pembelajaran Kelas Rangkap

No.	Bentuk Tantangan	Jumlah Referensi	Nomor Referensi
1.	Sarana dan Prasarana	12	1, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15
2.	Ketidakpedulian Orang Tua	4	2, 4, 5, 7
3.	Manajemen Kelas	7	2, 3, 5, 8, 10, 11, 12
4.	Bahan Ajar	6	2, 3, 6, 7, 8, 15
5.	Dukungan Dari Pihak Sekolah (Kepala Sekolah dan teman sejawat)	5	1, 2, 8, 13, 15
6.	Penilai dalam pembelajaran kelas rangkap	5	4, 5, 8, 14, 15
7.	Kemampuan Guru dan Mengajar	11	1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 15
8.	Belum tersedianya struktur kurikulum	4	2, 3, 8, 14
9.	Kesiapan Siswa	3	3, 5, 15

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan berbagai tantangan yang didapatkan dari tantangan pengimplementasian pembelajaran kelas rangkap yang paling banyak ditemukan adalah sarana dan prasarana.

Pada tantangan pertama kurangnya sarana dan prasarana. Para guru umumnya mengeluh bahwa sekolah mereka sudah tua dan terbengkalai. Mereka menyatakan bahwa fasilitas yang disediakan sekolah sangat kurang; Oleh karena itu, mereka kesulitan dalam melakukan banyak hal. Mereka juga menekankan bahwa sekolah tersebut memiliki kekurangan dalam hal peralatan dan perlengkapan teknologi, tidak memiliki infrastruktur untuk koneksi internet yang stabil, atau tidak cukup baik (Kalender & Erdem, 2021).

Tantangan lain yang ditemukan sama banyaknya adalah perlunya peran serta orang tua terhadap kepeduliannya pembelajaran kelas rangkap. Keterlibatan orang tua sebagai tanggung jawab bersama orang tua terhadap pendidikan anak mereka; Artinya, keterlibatan orang tua menunjukkan partisipasi aktif orang tua atau pengasuh dalam pendidikan anaknya (Akdaş & Mahmut Kalman, 2021).

Terdapat dua komponen keterlibatan orang tua, yaitu keterlibatan langsung dan komponen tidak langsung. Komponen langsung berkaitan dengan partisipasi aktif orang tua dalam pekerjaan anak, baik pekerjaan berbasis sekolah, seperti keterlibatan orang tua dengan sekolah, misalnya menghadiri pertemuan orang tua dan menghadiri acara-acara berbasis sekolah maupun pekerjaan berbasis rumah, seperti pekerjaan orang tua. komunikasi dengan anak di rumah tentang masalah sekolah, membantu pekerjaan rumah. Parental tidak langsung adalah tentang keyakinan dan cita-cita orang tua mengenai nilai pendidikan dan standar yang mereka harapkan dari anaknya.

Selain itu kerja tim guru dan mampu mendelegasikan beberapa tugas kepada guru. Kerja tim meningkatkan efisiensi dan produktivitas dan ketika tugas dibagi di antara anggota tim, tanggung jawab dibagi dan hasil tercapai. Bekerja sebagai tim membangun hubungan yang kuat antara peserta dan

anggota staf (Joyce, Kelebogile, Moffat, & Mukhati, 2024)

Tantangan ketiga yang ditemukan adalah manajemen kelas. Manajemen kelas yang menjadi tantangan seperti kurangnya waktu, kurangnya motivasi, kegagalan akademik, komposisi usia yang tidak sesuai, kurangnya perhatian terhadap perbedaan individu, kurangnya keadilan pendidikan dan kurangnya kewenangan (Khazaei et al., 2016)

Tantangan ke empat yang adalah bahan ajar. Pada tantangan ini guru menganggap pemilihan bahan ajar diperlukan waktu dalam merencanakan pembelajaran agar sesuai dengan pengajaran yang ada yang sesuai dengan dengan minat, kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang siswa yang berbeda-beda (Rotas & Cahapay, 2020).

Kemudian, tantangan ke lima yang dirasakan guru adalah kurangnya dukungan dari pihak sekolah. kepala sekolah di sekolah kelas rangkap mempunyai peran untuk melaksanakan berbagai tugas dalam konteks sekolah. Mereka bertindak sebagai pemimpin sekolah, panutan masyarakat. Selain itu, kepala sekolah harus menuntutan ngajaran kelas rangkap, melaksanakan penilaian dan menjunjung tinggi disiplin . Tantangan yang dihadapi kepala sekolah kurangnya pengembangan profesional, isolasi, keterbatasan anggaran dan kurangnya kolaborasi dengan kepala sekolah lain, dan kesulitan dalam manajemen waktu, kurangnya pengetahuan kebijakan, penyelesaian dokumen tepat waktu, pengetahuan kurikulum dan manajemen anggaran (Joyce et al., 2024)

Tantangan ke enam, yaitu tantangan yang dirasakan siswa adalah cara menilai dalam pembelajaran kelas rangkap. Dalam melaksanakan pembelajaran kelas rangkap seorang guru menemukan masalah dalam mempersiapkan dan melaksanakan penilaian di kelas rangkap karena kebutuhan akan alat penilaian yang berjenjang dan individual. Yang mana guru memerlukan waktu tambahan dalam melakukan penilaian terhadap siswa. Oleh karena itu, guru perlu terlibat dalam analisis dan adaptasi kurikuler secara menyeluruh untuk memberikan kegiatan yang selaras dengan standar pembelajaran yang berlaku di kelas rangkap (Rabang &



Perez, 2021).

Selanjutnya, semua pendidik, guru melakukan penilaian di kelasnya untuk terus mengevaluasi efektivitas pengajarannya dan melakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap metode mereka. Pentingnya umpan balik siswa dalam memperoleh wawasan tentang praktik pengajaran mereka. Dalam temuan ini, implikasi yang jelas adalah bahwa para guru menekankan umpan balik siswa, yang menyoroti pentingnya memasukkan perspektif siswa ke dalam penilaian dan meningkatkan efektivitas pengajaran. Praktik ini mempromosikan pendekatan yang berpusat pada siswa, menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif serta mengidentifikasi kesalahan atau kelemahan melainkan untuk membuka potensi siswa (Butig-redocto & Sumayo, 2024).

Tantangan ke tujuh berada pada kemampuan guru dan mengajar. Guru wajib menguasai semua mata pelajaran yang diajarkannya di lingkungan kelas rangkap. Karena semua konsep mata pelajaran pada tingkat yang berbeda mungkin tidak terintegrasi, yang mana pada pembelajaran kelas rangkap dikelompokkan bersama dan tema terkait diintegrasikan, kedua tingkat tersebut duduk bersama dan membaca mata pelajaran yang sama pada satu waktu dan kemudian berpindah ke mata pelajaran lain sesuai dengan jadwal sekolah yang dirancang dengan cara ini. Seorang guru yang dilatih untuk mengajar kelas tunggal diberi tanggung jawab mengajar kelas rangkap seperti pengintegrasian konsep-konsep terkait dari mata pelajaran yang berbeda, pengembangan RPP, pengelolaan kelas, bimbingan sejawat, pengembangan dan penggunaan alat peraga, serta refleksi tertulis (Nawab & Baig, 2014).

Selanjutnya pengelolaan kelas dapat dibahas secara komprehensif dibawah 5 bidang utama, yaitu : 1). Pengelolaan lingkungan fisik Guru harus dapat menyediakan kondisi lingkungan pembelajaran yang ramah dan aman agar memudahkan terjadinya kontak sosial antara guru dan peserta didik; 2). Pengelolaan waktu. Cara alokasi waktu, transisi kelas, pengaturan tempat duduk, jenis ruangan yang diputuskan untuk kegiatan kelompok, gangguan

sekolah yang luas, dan kegiatan yang sedang berlangsung mempengaruhi penggunaan waktu; 3. Pengelolaan perilaku siswa standar, peraturan dan prosedur pengajaran merupakan aspek pengelolaan kelas yang paling penting. Guru yang mengelola kelas dengan baik akan membuat siswa tahu persis apa yang harus dilakukan, mendapat kesempatan diskusi lisan dan belajar dengan cara berkelompok secara kooperatif dan belajar di lingkungan belajar dengan suasana yang menyenangkan. ; 4. Pengelolaan hubungan dan komunikasi Komunikasi sangat penting untuk menciptakan hubungan yang baik. Langkah awal dari pengelolaan kelas yang efektif adalah dengan membangun iklim kelas yang positif, saling percaya, hormat, dan perhatian. 5). Pengelolaan kurikulum. Kepentingan dan kebutuhan siswa dapat diseimbangkan dengan metode pembelajaran yang sesuai, jika kurikulum yang dipersiapkan sudah baik (Putriyani, Wahyuningsih, Muharam, & Mustikaati, 2022).

Tantangan ke delapan adalah belum tersedianya struktur kurikulum. Pengembangan kurikulum penting bagi guru kelas rangkap agar dapat secara efektif memenuhi berbagai kebutuhan anak-anak di kelas mereka. Identifikasi tiga informan kunci yang menekankan pentingnya mendapatkan informasi tentang beragamnya kebutuhan pembelajaran dalam kelas rangkap menggarisbawahi perlunya strategi yang mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan, latar belakang, dan gaya belajar (Reyes & Ching, 2024).

Tantangan terakhir adalah terdapat kesiapan siswa. Guru harus terampil dalam anak-anak agar terlibat secara produktif dalam tugas. Hal ini berarti bahwa guru harus menyadari perbedaan cara mengelompokkan anak-anak, pentingnya area belajar mandiri yang dapat dikunjungi siswa setelah mereka selesai mengerjakan tugas, dan pendekatan terhadap pencatatan yang lebih fleksibel dibandingkan yang biasa dilakukan di sekolah (Enayati, Zamani, & Movahedian, 2016).

Tabel 3. Tantangan Implementasi Pembelajaran Kelas rangkap Berdasarkan Subyek pendidikan

No.	Subyek terdampak	Jumlah referensi	Nomor Referensi
-----	------------------	------------------	-----------------



1.	Siswa	3	3, 5, 15
2.	Orang Tua	4	2, 4, 5, 7
2.	Guru	11	1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 15
3.	Sekolah	5	1, 2, 8, 13, 15

Dalam penelitian ini juga dilakukan pengelompokan tantangan berdasarkan subyek pelaku Pendidikan, yaitu siswa, orangtua, guru dan sekolah mengingat ketiga unsur ini adalah pelaku utama Pendidikan. Dari data yang ditunjukkan pada Tabel 3 terlihat bahwa tantangan banyak terjadi pada guru yaitu ditemukan pada 11 artikel dari 16 artikel yang dikumpulkan disusul oleh sekolah sebanyak 5 artikel, orangtua sebanyak 4 artikel dan siswa sebanyak 3 artikel.

Mengingat tantangan dari pembelajaran kelas rangkap yang tidak sedikit, terdapat dua hal yang dapat dilakukan sebagai respon dari tantangan tersebut dengan tujuan keefektifan pembelajaran, yaitu mengkaji dan mempertimbangkan kembali implementasi dari pembelajaran kelas rangkap atau tetap melakukan pembelajaran kelas rangkap namun mencoba mengantisipasi dan memodifikasi tantangan yang terjadi misalnya adanya kolaborasi antar pihak-pihak terkait untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai garda terdepan pembelajaran, adanya kolaborasi antar guru, atau peningkatan apresiasi guru sehingga tantangan yang terjadi pada siswa dapat diminalisir pula.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat beragam tantangan dalam implementasi pembelajaran kelas rangkap yang ditemukan dari hasil sarana dan prasarana, ketidakpedulian orang tua, manajemen kelas, bahan ajar, dukungan dari pihak sekolah, belum adanya penilaian dalam pembelajaran kelas rangkap, kemampuan guru dan mengajar, belum tersedianya struktur kurikulum, dan kesiapan siswa dengan tantangan terbanyak berada dari sisi guru yaitu kemampuan guru dalam mengajar dan sekolah yaitu sarana dan prasarana. Hal ini menjadikan implementasi pembelajaran kelas rangkap perlu adanya pengakajian dan

pertimbangan ulang atau adanya solusi terhadap tantangan-tantangan yang ditemukan.

DAFTAR REFERENSI

- Akdaş, M. S., & Mahmut Kalman. (2021). Challenges Affecting Teaching-Learning Processes in Multi-Grade Classes: A Comparison of Pre-Pandemic and Peri-Pandemic Periods. *Global Education and Research*, 4, 1-17.
- Amelia, M. (2016). *Pembelajaran Kelas Rangkap (Multigrade Teaching) Di Sekolah Dasar*. 4(1), 1-13.
- Butig-redocto, S., & Sumayo, G. S. (2024). The Teaching-Learning Process in Madrasah Multigrade Classes During the Pandemic : A Phenomenological Investigation. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 14-26.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i1.5110>
- Enayati, T., Zamani, F., & Movahedian, M. (2016). Classroom Management Strategies of Multigrade Schools with Emphasis on the Role of Technology. *Interdiscip J Virtual Learn Med Sci*, 7(2), 1-10.
<https://doi.org/10.5812/ijvlms.12161.Research>
- Joyce, M. T., Kelebogile, P. M., Moffat, X. M., & Mukhati, F. (2024). Instructional Leadership Challenges in Rural Multigrade Schools. *Research in Educational Policy and Management*, 6(1), 102-122.
- Kalender, B., & Erdem, E. (2021). Challenges faced by classroom teachers in multigrade classrooms: A case study. *Journal of Pedagogical Research*, 5(4), 76-91. <https://doi.org/10.33902/JPR.2021473490>
- Khazaei, L., Ahmadi, P., Momeni far, S., Rahmani, F., Bakhshi, H., Ali fat, A., ... Hosseinpour, R. (2016). Challenges and Disadvantages of Multigrade Teaching: Qualitative Research. *Science and Education*, 24(12), 135-142.
<https://doi.org/10.24195/2414-4665-2016-12-24>
- Mulaudzi, M. S. (2016). *Challenges Experienced by Teachers of Multi-grade Classes in Primary Schools at Nzhelele East Circuit* (Vol. 4).
- Nawab, A., & Baig, S. R. (2014). The Possibilities And Challenges Of Multigrade Teaching In Rural Pakistan. *International Journal of Business and Social Science*, 2(15), 166-172. Retrieved from http://search.proquest.com/docview/904521839?accountid=17193%5Cnhttp://sfx.brad.ac.uk/sfx_local?url_ver=Z39.88-2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:journal&genre=article&sid=ProQ:ProQ:abiglobal&atitle=The+Possibilities+And+Challenges+Of+Multigrade+Teachi
- Putriyani, F., Wahyuningsih, L., Muharam, A., & Mustikaati, W. (2022). Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*,



7(1), 22–29. <https://doi.org/10.17509/jpm.v7i1.41712>

- Rabang, D. L., & Perez, D. R. (2021). Practices and Challenges of School Heads and Teachers in Multigrade Classes in the Division of Puerto Princesa City, Palawan, Philippines. *European Scholar Journal*, 2(6), 94–103.
- Recla, L. C. B., & Potane, J. D. (2023). Teachers' Challenges and Practices in Handling Multigrade Classes: A Systematic Review. *ASEAN J. Open Distance Learn*, 15(1), 73–87.
- Reyes, R. R., & Ching, D. A. (2024). Opportunities and Challenges of a Multigrade Teacher : Inputs for a Proposed Professional Development Action Plan. *TWIST*, 19(3), 445–455.
- Rotas, E. E., & Cahapay, M. B. (2020). Workload Stress and Results Based Performance of Multigrade Teachers. *Journal of Studies in Education*, 10(2), 68. <https://doi.org/10.5296/jse.v10i2.16874>

